

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan kendaraan terus meningkat dari tahun ke tahun seperti halnya pertumbuhan manusia. Oleh karena itu, perlu adanya jaminan keselamatan kendaraan dan jaminan kesehatan manusia. Keselamatan kendaraan merupakan salah satu syarat pokok, dan sangat penting diperhatikan dalam bidang transportasi jalan raya. Keselamatan tersebut dapat dicapai dengan memastikan standar minimum kualifikasi kendaraan terpenuhi, sehingga diperlukan kegiatan pengujian. Oleh karena itu kendaraan bermotor perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui kelaikan kendaraan tersebut di jalan raya. Salah satu bentuk pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah adalah pengujian kendaraan bermotor.

Berdasarkan data dari katalog statistik transportasi darat yang diterbitkan Badan Pusat Statistik tahun 2017, disebutkan bahwa peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang cukup tinggi yaitu 7,40 persen per tahun. Peningkatan jumlah kendaraan terjadi pada semua jenis kendaraan setiap tahun nya. Kenaikan jumlah kendaraan bermotor yang cukup tinggi terjadi pada mobil penumpang 7,77 persen per tahun diikuti kemudian oleh mobil barang, sepeda motor dan bus masing masing 7,59 persen, 7,47 persen, dan 2,35 persen per tahun. Dengan hal tersebut maka akan semakin meningkat jumlah Kendaraan Bermotor Wajib Uji yang ada pada setiap wilayah.

Salah satu penyebab sering terjadinya kecelakaan yang disebabkan oleh ketidak laikan kendaraan bermotor saat dioperasikan di jalan dibuktikan dengan angka kecelakaan semakin naik. Menurut Kepala Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia, Irjen Royke Lumawa pada acara *ASEAN Traffic Police Forum 2017* di Nusa Dua, Bali. Angka kematian akibat kecelakaan di Indonesia mencapai 28 – 38 ribu pertahun. Angka tersebut disoroti oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa dikarenakan merupakan angka kematian akibat kecelakaan tertinggi di dunia. Dari hasil investigasi Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) dari tahun 2007 sampai dengan 2016, faktor penyebab kecelakaan lalu lintas antara lain yaitu faktor manusia , faktor sarana, faktor prasarana dan faktor lingkungan. (Saputra, 2017).

Hal ini menjadi bukti bahwa meningkatnya jumlah kendaraan memicu munculnya masalah transportasi di Indonesia. Pentingnya kesadaran masyarakat dalam mematuhi peraturan berkendara diharapkan dapat menekan angka kecelakaan. Salah satunya yaitu dengan melakukan pengujian berkala kendaraan bermotor.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 133 Tahun 2015 tentang pengujian berkala Kendaraan Bermotor bahwa Pengujian Kendaraan Bermotor adalah serangkaian kegiatan menguji dan/atau memeriksa bagian atau komponen kendaraan bermotor, kereta gandengan atau kereta tempelan dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan teknis dan laik jalan. Jenis pengujian kendaraan bermotor dibedakan menjadi 2 yaitu uji tipe dan uji berkala.

Uji berkala merupakan pengujian yang wajib dilakukan terhadap semua mobil penumpang umum, mobil bus, mobil barang, kereta gandengan dan kereta tempelan yang dioperasikan di jalan dalam rangka pemenuhan persyaratan teknis laik jalan. Uji berkala ini dilakukan setiap 6 bulan sekali. Uji berkala kendaraan bermotor dilaksanakan dengan tujuan:

1. Memberikan jaminan keselamatan secara teknis terhadap penggunaan kendaraan bermotor, kereta gendengan dan kereta tempelan.
2. Mendukung terwujudnya kelestarian lingkungan yang diakibatkan oleh penggunaan kendaraan bermotor, kereta gandengan dan kereta tempelan di jalan.
3. Memberikan pelayanan umum kepada masyarakat.

Salah satu tujuan diatas adalah memberikan pelayanan umum kepada masyarakat yang bisa diartikan bahwa pengujian kendaraan bermotor harus memberikan pelayanan yang harus sesuai dengan prosedur pengujian berkala kendaraan bermotor berdasarkan standar minimal.

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 81 Tahun 2021 tentang Standar Pelayanan minimal Bidang Perhubungan Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota bahwa pengertian standar pelayanan minimal perhubungan adalah ketentuan tentang jenis dan mutu pelayanan dasar dalam penyediaan aksesibilitas transportasi yang merupakan urusan wajib Pemerintah Daerah yang berhak diperoleh setiap warga untuk mengatur standar pelayanan yang meliputi prosedur pelayanan, sarana dan prasarana, jumlah pengujian

dalam memenuhi pelayanan, serta waktu pelayanan dalam melakukan pengujian berkala kendaraan bermotor.

Saat ini di beberapa pengujian belum melakukan pengujian kendaraan bermotor yang sesuai dengan SOP pengujian, kendaraan di uji tidak secara optimal dan tidak efisien bahkan mengulur ngulur waktu pengujian. Mutiara Arsy Handoko (2020) membuktikan bahwa pelaksanaan pengujian kendaraan bermotor di unit Pengelola Pengujian Kendaraan Bermotor Pulo Gadung terbilang belum cukup maksimal, terbukti bahwa kurang efisiennya saat melakukan pemeriksaan pra uji Kendaraan bermotor yang mengakibatkan lamanya alur pengujian. Tidak dilakukannya prosedur pengujian oleh petugas sesuai dengan Standar Operasional Presedur (SOP) yang ada, Ketidak optimalnya pengujian kendaraan bermotor. Dengan demikian maka perlu adanya peningkatan pelayanan pada pengujian-pengujian kendaraan bermotor.

Salah satu penyebab terjadinya kecelakaan yang disebabkan tidak laiknya kendaraan bermotor terjadi pada sistem rem. Rem merupakan komponen yang sangat penting dalam kendaraan untuk mengurangi kecepatan, memberhentikan kendaraan dan menjaga laju kendaraan pada jalan menurun. Rem yang tidak bekerja dengan baik dapat menyebabkan kegagalan pada sistem pengereman (lepas kendali), mengakibatkan kendaraan bermotor sulit untuk dikendalikan atau diberhentikan sehingga dapat membahayakan nyawa pengemudi, penumpang dan pengguna jalan lain. Pentingnya fungsi rem tersebut, merawat dan seluruh komponen yang terkait harus dilakukan secara rutin. Banyaknya pengemudi yang kurang memahami komponen dan sistem pengereman pada kendaraan. Dengan demikian sudah merupakan kewajiban Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor dalam mengendalikan dan mengontrol kondisi kendaraan bermotor untuk memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan. Siti Ulfa Yustika (2020) membuktikan dengan penelitian tentang Kajian penyusunan standar pelayanan pengujian rem pada pelaksanaan pengujian berkala kendaraan bermotor Pelaksanaan pengujian rem belum sesuai dengan standar operasional prosedur. Setelah dilakukan penelitian terhadap waktu yang di butuhkan dalam pengujian rem kendaraan bermotor sesuai

SOP yang disusun, pengujian rem di uji sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan mendapatkan hasil yang efektif.

Berdasarkan uraian diatas penulis mengambil judul penulisan kertas kerja wajib (KKW), yaitu “ **PENGEMBANGAN STANDAR PELAYANAN MINIMUM PENGUJIAN SISTEM REM PADA KENDARAAN FULL HYDRAULIC BRAKE, AIR OVER HYDRAULIC BRAKE DAN FULL AIR BRAKE** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan standar pelayanan minimum pengujian persyaratan teknis dan laik jalan pada Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Pulogadung.
2. Berapa standar waktu minimum yang dibutuhkan pengembangan pengujian sistem rem pada kendaraan *full hydraulic brake, air over hydraulic brake, full air brake* dan penambahan rekomendasi dari KNKT?
3. Bagaimana pengembangan pemeriksaan persyaratan teknis sistem rem dengan mengadopsi metode HIRADC !

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah pada saat penulisan proposal ini agar pembahasan masalah tidak menyimpang dari tujuan yang ingin di capai. Maka penulisan membatasi masalah sebagai berikut:

1. Standard pelayanan minimum membahas tentang waktu pengujian sistem rem pada kendaraan bermotor.
2. Penelitian ini dilakukan di Unit Pelaksana Pengujian Kendaraan Bermotor Pulogadung.
3. Kendaraan yang digunakan yaitu kendaraan dengan sistem *full hydraulic brake, air over hydraulic brake, full air brake*
4. Sop pengujian yang dilakukan sesuai dengan sop pengujian pada Unit Pelaksana Pengujian Kendaraan Bermotor Pulogadung.

5. Pengujian persyaratan teknis dan laik jalan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2012 tentang kendaraan dan penambahan rekomendasi dari KNKT.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Mengetahui standar pelayanan minimum pengujian persyaratan teknis dan laik jalan pada Unit Pelaksana Pengujian Kendaraan Bermotor Pulogadung.
2. Mengetahui standar waktu minimum yang dibutuhkan dalam pengujian sistem rem pada kendaraan *full hydraulic brake, air over hydraulic brake, full air brake* dan penambahan rekomendasi dari KNKT?
3. Menganalisa pengembangan pemeriksaan persyaratan teknis sistem rem dengan mengadopsi metode HIRADC !

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah, maka manfaat penelitian yang akan dicapai adalah:

I.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat membekali Taruna/i dengan pengetahuan untuk mengembangkan pengetahuan dan melakukan prosedur pengujian kendaraan bermotor secara luas. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi, pertimbangan atau dapat dikembangkan lebih luas khususnya pada pelaksanaan persyaratan teknis, dan penilaian kelaikan kendaraan bermotor yang sebenarnya di UP Pengujian Kendaraan Bermotor seluruh Kabupaten/Kota di Indonesia, serta bermanfaat untuk calon penguji.

I.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan masukan atau informasi dalam pengujian kendaraan bermotor.

- a. Bagi Seksi Pengujian Kendaraan Bermotor
 - 1) Membantu proses peningkatan dan kinerja pelayanan pada seksi pengujian kendaraan bermotor serta mewujudkan profesi penguji yang profesional.
 - 2) Sebagai bahan masukan terhadap proses pelaksanaan persyaratan teknis, dan penilaian kelaikan kendaraan bermotor.
- b. Bagi Taruna/i D-III Pengujian Kendaraan Bermotor
 - 1) Sebagai sarana untuk mengevaluasi bahan pembelajaran dan peningkatan pengajaran untuk meningkatkan pengetahuan mengenai Pengujian Kendaraan Bermotor serta menyikapi berbagai macam masalah yang ada di lapangan.
 - 2) Memberikan masukan atau informasi dalam tata cara pemastian persyaratan teknis dan penilaian kelaikan jalan kendaraan bermotor.
- c. Bagi Masyarakat
 - 1) Menambah wawasan mengenai kondisi kendaraannya.
 - 2) Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai perawatan kendaraan.

1.6 Sitematika Penulisan

Sistematika penulisan kertas wajib kerja ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini akan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan sistem penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini menjelaskan landasan teori yang disertakan guna mendukung penelitian, serta terdapat penjelasan mengenai penelitian yang pernah dilakukan yang saling berkaitan dengan penelitian sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan metode penelitian beserta metode pengumpulan data, diagram alur yang menggambarkan langkah pengambilan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan proses pengolahan data bagaimana data di peroleh dan data diolah untuk memperoleh suatu tujuan di buatnya penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini menjelaskan tentang hasil akhir dari sebuah penelitian dan diperoleh lah sebuah kesimpulan dan tentunya beserta saran untuk penelitian selanjutnya.